

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kemampuan Motorik Halus

##### 1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan dalam ketrampilan motorik yang berbeda memainkan peranan yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Sebagai contoh ketrampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk mendapatkan penerima sosial karena tidak mungkin mempelajari ketrampilan motorik halus secara serempak.

Menurut Sumantri(2005: 143) Ketrampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot – otot kecil seperti jari tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat – alat untuk bekerja dan objek yang kecil.

Mahendra (dalam Sumantri, 2005: 143) mengemukakan ketrampilan motorik halus (Fine motor skill) merupakan ketrampilan – ketrampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot – otot kecil / halus untuk mencapai pelaksanaan ketrampilan yang berhasil. Menurut Magil (dalam Sumantri, 2005: 143) ketrampilan ini melibatkan koordinasi neuromus (syarat otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya ketrampilan ini. Ketrampilan jenis ini sering disebut sebagai ketrampilan yang memerlukan koordinasi mata–tangan (*Hand–Eye coordination*). Menulis , menggambar.

Menurut Hirmaningsih (2010) kemampuan motorik halus adalah kemampuan seorang anak melakukan kegiatan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian. Semakin lama waktu yang

dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus.

Menurut Pramita (2010: 37) kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak untuk melihat dan menggunakan tangannya untuk mengambil objek suatu barang serta menggambar. Dalam teori perkembangan anak, ketrampilan motorik terkoordinasi dengan otak. Jadi amat mempengaruhi kemampuan kognitif (berpikir) contohnya, bila mereka trampil menggambar, menggunting atau menempel, maka gerakan halus ini kelak akan membantu anak belajar menulis.

Menurut Astati (dalam Jumadilah, 2010: 11) yang dimaksud dengan kemampuan motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik. Kartini Kartono (dalam Jumadilah, 2010: 11) memberikan pengertian motorik halus adalah ketangkasan atau keterampilan tangan, jari-jari serta pergelangan tangan serta penguasaan terhadap otot-otot dan urat wajah.

★ Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh oto-otot kecil seperti keterampilan menggunakan gerakan jari jemari tangan.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus**

Harlock (1978: 154) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan

motoriknya lebih cepat dibandingkan dengan anak normal atau di bawah normal. Adanya dorongan atau rangsangan untuk menggerakkan semua kegiatan tubuhnya akan mempercepat perkembangan motorik anak.

Menurut Pramita (2010: 38) diantaranya : kurangnya kesempatan untuk eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orang tua yang cenderung ver protektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar dan tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktifitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya semisal selalu disuapi sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah.

Pramita (2010: 38 - 40) upaya untuk mengatasi dan pencegahan keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus anak :

a. Upaya mengatasi

- 1) Melakukan observasi untuk mengetahui seberapa jauh anak tertinggal dibandingkan anak – anak lain seusianya.
- 2) Jika diketahui keterlambatannya, latih anak untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Misalnya, meningkatkan frekuensi permainan yang merangsang koordinasi motorik halus seperti pazzel dan lego
- 3) Jiak sampai usia 6 tahun masih terlambat segera minta bantuan professional untuk melakukan perkembangannya.

b. Upaya pencegahan.

- 1) Sejak dini orang tua harus meningkatkan frekuensi mengenalkan anak permainan yang merangsang fleksibilitas motorik halusny.
- 2) Membiarkan anak mengeksplorasi lingkungan tetapi tetap dalam pengawasan orang tua.
- 3) Melatih anak untuk menopang tubuhnya dengan perut (posisi tengkurap ketika bayi) sehingga akan menguatkan otot bahu dan punggung.
- 4) Ketika anak berusia 8 bulan ajarkan untuk memegang makanannya sendiri. Hal ini akan membatu anak melatih fleksibilitas jari jemarinya untuk mengambil makanan, memegang dan memasukannya ke mulut.
- 5) Usia 12 bulan anak dilatih mengambil benda dan memasukannya ke dalam sebuah kotak. Di usia 18 bulan anak dilatih untuk memegang alat tulis seperti krayon dan spidol.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusny. Semakin banyak yang dilihat dan di dengar anak semakin

bayak yang ingin diketahuinya, jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan.

Menurut Mollie dan Russell Smart (dalam Jumadilah, 2010: 13) bahwa faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah: pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

### **3. Fungsi dan tujuan Perkembangan Motorik Halus**

Menurut Sumantri (2005: 145) tujuan dan fungsi mengembangkan ketrampilan motorik halus bagi anak TK usia 4 – 6 tahun tujuannya yaitumampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari : seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda – benda, mampu mengkoordinasikan indar mata dan aktivitas tangan, mampu pengendalian emosi dalam beraktivitas motorik halus secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk usia TK( 4 -6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis(Puskur, Balitbang Depdiknas 2002).

Hurlock (dalam Nasuprawoto2010: 9) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi yaitu :

- a. Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki ketrampilan.
- b. Melalui ketrampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidenc (rasa percaya diri).
- c. Melalui motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment) pada usia pra sekolah (TK) atau usia kelas awal (SD) anak sudah dapat di latih menggambar, melukis, baris, persiapan menulis.

Ketrampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang di perlukan untuk menulis. Pada awalnya anak memegang pensil dengan cara menggenggam seluruh pensil dan digunakan untuk mencoret – coret. Cara ini di lakukan oleh anak di usia 2 – 3 tahun setelah itu cara memegang pensil sudah berkembang lebih baik lagi, tidak menggunakan jari, melainkan jempol dan telunjuk. Pada saat ini anak

tidak lagi menggunakan lengan dan bahunya untuk ikut melakukan gerakan menulis atau menggambar.

Hurlock (dalam Nasuprawoto 2010: 10) Karakteristik ketrampilan motorik halus anak adalah sebagai berikut :

- a. Pada saat anak berusia 3 tahun kemampuan gerakan motorik halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus masa bayi, meskipun anak sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan telunjuknya tapi gerakan itu sendiri masih sangat kaku.
- b. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.
- c. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan , lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- d. Pada usia 6 tahun, ia telah belajar bagaimana menggunakan jarinya dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil.

Berdasarkan fungsi perkembangan motorik halus anak di atas, untuk dapat mengembangkan motorik halus anak secara optimal maka harus memperhatikan prinsip sebagai berikut :

- a. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak.

Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.

- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media agar dapat merangsang anak untuk kreatif.

Anak perlu di aktifkan dengan cara membangkitkan tanggapan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Di alokasikan waktu, tempat, media yang cukup.

- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan tehnik atau cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.

Ketika melakukan kegiatan motorik halus, anak menggunakan berbagai media oleh karena itu perlu kiranya anak mendapatkan contoh dan menguasai berbagai cara menggunakan alat tersebut.

- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang merusak keberanian dan perkembangan anak.

Hindari komentar negative ketika melihat hasil karya motorik halus anak hal tersebut menyebabkan anak berkecil hati, kurang percaya diri dan frustrasi dengan kemampuannya. Berikan motivasi dengan kata – kata positif, pujian, dorongan dan reward lainnya sehingga anak termotifasi anak terus mengembangkan kemampuannya.

- e. Membimbing anak sesuai dengan keampuan taraf perkembangannya
- f. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana menyenangkan pada anak  
Perlu menciptakan suasana yang memberikan kenyamanan psikologis kepada anak dalam berkarya motorik halus.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan

Dalam mengembangkan motorik halus anak di berikan perhatian dengan tujuan mendorong anak dan menghindari hal – hal yang tidak di inginkan.

Dengan melihat uraian di atas begitu pentingnya perkembangan motorik halus anak untuk mencapai perkembangan motorik halus secara optimal yang perlu di latih dan di arahkan oleh pendidik.

## **B. Metode Membatik**

### **1. Metode Membatik**

Metode Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia /KBBI (2007: 740) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki.

Slameto (2010: 82) arti metode adalah cara atau jalan yang harus di tuntut untuk mencapai tujuan tertentu.

Membatik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia /KBBI (2007: 112) adalah membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menorehkan malam pada kain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode membatik adalah suatu cara membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menorehkan malam pada kain.

Menurut Subecha (2010), perlengkapan membatik diantaranya adalah :

- a. Gawangan ialah perkakas untuk meyangkutkan dan membentangkan mori sewaktu dibatik. Gawangan di buat dari bahan kayu atau bambu. Gawangan harus dibuat sedemikian rupa sehingga mudah di pindah.

- b. Bandul. Bandul dibuat dari timah atau kayu, batu yang dikantongi. Fungsi pokok bandul adalah untuk menahan mori yang baru dibatik agar tidak mudah tergeser ditiup angin atau tarikan sipembatik secara tidak sengaja.
- c. Wajan. Wajan ialah perkakas untuk mencairkan malam (lilin untuk membatik) wajan dibuat dari logam baja atau tanah liat. Wajan sebaiknya bertangkai supaya mudah diangkat dan diturunkan dari perapian tanpa mempergunakan alat lain. Oleh karena itu wajan yang dibuat dari tanah liat lebih baik daripada yang dari logam, karena tangkainya tidak mudah panas tetapi wajan tanah liat agak lambat memanaskan malam.
- d. Anglo. Anglo dibuat dari tanah liat atau bahan lain. Anglo adalah alat perapian sebagai pemanas malam.
- e. Tepas. Tepas ialah alat untuk membesarkan api menurut kebutuhan: terbuat dari bambu.
- f. Taplak. Taplak ialah kain untuk menutup paha sipembatik. Supaya tidak terkena tetesan malam.
- g. Saringan malam ialah alat untuk menyaring malam, panas yang banyak kotorannya jika malam disaring, maka kotoran dapat dibuang, sehingga tidak mengganggu jalannya pada cucuk genting sewaktu dipergunakan untuk membatik.
- h. Dinglik (lincak) dinglik merupakan tempat duduk si pembatik.
- i. Canting ialah pokok untuk membatik yang menentukan apakah hasil perkerjaan itu dapat disebut batik atau bukan batik. Cating digunakan

untuk menulis (melukiskan malam), membuat motif – motif batik yang diinginkan.

## 2. Proses dan persiapan membatik

Menurut Subecha (2010) proses membatik yaitu mori yang sudah digarisi apabila akan dibatik dengan motif jenis parang – aparangan atau motif lain yang membutuhkan dibidang tertentu secara lurus umumnya dirujuk artinya membatik tanpa menggunakan pola.

Beberapa Persiapan sebelum proses membatik diantaranya adalah:

- a. Keren, atau anglo, dan wajan berisi malam harus sudah siap untuk mulai membatik. malam harus sepenuhnya cairnya (malam tua) supaya lancar keluarnya melalui cucuk canting; selain itu malam dapat meresap dengan sempurna dalam mori. Api dalam anglo atau keren harus dijaga tetap membara, tetapi tidak boleh menyala, karena berbahaya kalau menjilat malam dalam wajan.
- b. mori yang sudah dipersiapkan harus telah berbeda di atas gawangan dekat keren, atau anglo. Si pembatik duduk di antara gawangan dan keren, atau anglo. Gawangan berdiri di sebelah kiri dan keren di sebelah kanan pembatik. Orang yang pekerjaannya membatik disebut pengobeng.
- c. setelah semuanya beres pembatik mulai tugasnya. Pertama memegang

canting. Cara memegang canting berbeda dengan cara memegang pensil, atau vulpen untuk menulis. Perbedaan itu disebabkan ujung cucuk canting bentuknya melengkung dan berpipa besar, sedang pensil atau vulpen lurus. Memegang canting dengan ujung-ujung ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah seperti memegang pensil untuk menulis, tetapi tangkai canting horisontal, sedangkan pensil untuk menulis dengan posisi condong. Posisi canting demikian itu untuk menjaga agar malam dalam nyamplungan tidak tumpah.

d. dengan canting itu pengobeng menciduk malam mendidih dengan wajan kemudian dibatikan diatas mori. Sebelum di batikan canting ditiup lebih dahulu. Cara meniup pun dengan cara tertentu, agar malam dalam nyaplungan tidak tumpah pada bibir pengobeng. Canting di tiup dengan maksud Untuk mengembalikan cairan malam dalam cucuk ke dalam nyamplungan, supaya tidak menetes sebelum ujung canting ditempelkan pada mori

Tetapi yang peneliti maksudkan di dalam penelitian tindakan kelas ini adalah membuat yang berarti seni menggambar dengan menggunakan media selain kertas (menggambar dengan media tisu).

Berdasarkan SKH di TK bahwa kegiatan membuat adalah menggambar, maka peniliti menyimpulkan kegiatan membuat termasuk kegiatan menggambar. Letak perbedaannya yaitu membuat secara umum

menggunakan peralatan seperti kain, canting, wajan, dan malam namun, membuat anak TK tidak memungkinkan menggunakan peralatan seperti diatas maka dari itu kegiatan membuat diganti dengan peralatan tisu dan spidol. Karena sampai sekarang belum ada teori yang membahas tentang metode membuat bagi anak TK, maka teori yang peneliti gunakan yaitu teori menggambar.

Menurut Sumanto (2005: 47) Arti Menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia mengungkapkan apa yang dirasakannya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. menggambar adalah proses mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, pengalaman yang di lihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Hasil kegiatan tersebut di sebut gambar (*picture*). Secara luas menggambar adalah kegiatan berkarya (membuat gambar) yang berwujud dua dimensi. Menurut Sumanto (2005: 48) Menggambar dalam arti sempit adalah kegiatan untuk mewujudkan angan-angan (pikiran, perasaan ) berupa hasil goresan benda runcing (pensil, crayon, kapur dll) pada permukaan bidang datar (kertas, papan, dinding) yang hasilnya mengutamakan tampilnya unsur garis.

Menurut Pamadhi hajar dan Sukardi Evan (2010: 2.5). Menggambar adalah membuat gambar dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan.

Manfaat menggambar bagi anak menurut Pamadhi hajar dan Sukardi Evan (2010: 2.9) adalah sebagai berikut :

- a. Alat untuk mengutarakan (ekspresi) isi hati, pendapat maupun gagasannya.
- b. Media bermain fantasi, imajinasi.
- c. Stimulasi untuk ketika lupa atau untuk menumbuhkan gagasan baru.
- d. Alat menjelaskan bentuk serta situasi.

Secara garis besar fungsi dan manfaat gambar bagi anak menurut Pamadhi hajar dan Sukardi Evan,(2010: 2.10) adalah :

- a. Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk).  
Bahwa kegiatan menggambar berfungsi untuk mengungkapkan peristiwa yang akan dialami atau berimajinasi. Melalui kegiatan menggambar anak akan merasakan bahwa apa yang dipikirkannya akan selalu diperhatikan oleh orang lain serta bangga dapat mengutarakan pendapat kepada orang

lain walaupun dari segi bentuknya gambar akan masih sulit dipahami karena belum sempurna.

- b. Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan.
- c. Menggambar sebagai alat bermain.  
Ketika anak menggambar terjadi peristiwa fantasi. Jadi menggambar melatih anak untuk berfantasi. Fantasi yang muncul adalah bentuk – bentuk yang kadang kala aneh dilihat orang tua atau bentuk sederhana seperti lingkungan anak di samping itu juga muncul gambar yang digunakan untuk bermain main.
- d. Melatih ingatan.  
Gambar merupakan ungkapan perasaan dan gambar sebagai bahasa rupa bagi anak.
- e. Menggambar melatih berpikir komperensif (menyeluruh).  
Anak ingin mengungkapkan seluruh peristiwa dalam satu gambar.
- f. Menggambar sebagai media seblemasi perasaan.  
Menggambar dapat digunakan untuk mendidik anak melatih mengendurkan spontanitas untuk mengajarkan cara berbicara.
- g. Menggambar melatih keseimbangan.  
Menggambar dapat digunakan untuk menyeimbangkan perasaan dan pikiran yang tidak dapat muncul.
- h. Menggambar mengembagkan kecakapan emosional.  
Kegiatan menggambar ini akan dapat menampung ide dan melatih menyeimbangkan perasaan secara spontan.

Kegiatan menggambar di TK hendaknya di fungsikan membina ketrampilan dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman visual estetis beroleh seni rupa. Pembelajaran seni rupa atau menggambar dalam bentuk kreatif yang menyenangkan di fungsikan untuk memberikan dasar – dasar pengalaman edukatif. Dikemukakan oleh Soeharjo AJ. (dalam Sumanto,2005: 23) sebagai pengalaman edukatif adalah (1) Seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, (2) seni membina perkembangan estetik, (3) Seni pengembangan bakat, (4) seni membantu menyempurnakan kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa seni memiliki fungsi dalam pendidikan di TK, Sumanto (2005: 23 – 24) yaitu :

- a. sebagai media ekspresi, yaitu mengungkapkan keinginan perasaan, pilihan melalui berbagai bentuk aktifitas seni kerajinan secara kreatif yang dapat menimbulkan kesenangan, kegembiraan dan kepuasan anak.
- b. Sebagai media komunikasi, melalui aktifitas berekspresi menggambar / seni rupa bagi anak merupakan suatu cara menyampaikan sesuatu / berkomunikasi kepada orang lain yang diwujudkan pada karyanya
- c. Sebagai media bermain maksudnya media yang dapat memberikan kesenangan kebebasan untuk mengembangkan perasaan, keinginan, ketrampilan seperti pada saat bermain. Seni rupa sebagai media bermain akan bermanfaat memberikan hiburan yang bernilai edukatif karena melalui bermain itulah anak belajar.
- d. Sebagai media pengembangan bakat seni hal ini di dasarkan semua anak punya potensi atau bakat yang harus di berikan kesempatan sejak awal untuk di kembangkan melalui aktifitas seni rupa.
- e. Sebagai media mengembangkan kemampuan berpikir yaitu, penyaluran daya nalar yang dimiliki anak untuk digunakan dalam melakukan kegiatan berolah seni rupa. Sebagai media pengalaman estetis, dimana melalui aktifitas penghayatan, apresiasi, ekspresi dan kreasi seni di TK bisa memberikan pengalaman estetis yang menarik bagi minat dan keinginan anak.

Victor Lowenfeld (dalam Sumanto,2005: 31 - 33) menyebutkan bahwa periode menggambar anak-anak di bedakan yaitu :

a. Masa goresan sekitar usia 2 – 4 tahun

Goresan itu belum membentuk suatu ungkapan objek tetapi lebih merupakan ekspresi spontan, fungsinya sebagai latihan koordinasi antara motorik halus, otot tangan, lengan dengan gerak mata.

b. Masa Prabagan 4 – 7 Tahun.

Sejak masa ini anak sudah mewujudkan objek gambarnya secara tetap dengan ciri – ciri tertentu. Goresan yang di buat sudah mulai terarah sesuai dengan hasratnya untuk memberi bentuk pada imajinasinya. Masa ini merupakan peralihan dari masa goresan ke masa bentuk bagan/skematis, sehingga di kenal dengan perkembangan menggambar prabagan menggambar.

c. Masa Bagan/Skematis 7 – 9 Tahun.

Pada masa ini anak sudah dapat membuat bentuk – bentuk bagan benda pada lingkungannya. Anak sudah menampilkan kesan ruang perbahan, transparan atau datar.

d. Masa Prealisme

Sikap kritis dan realistis sudah mempengaruhi obyek gambar yang mereka buat ke arah bentuk – bentuk yang mendekati kenyataan

e. Masa Naturalisme Semu

Anak berusaha menyesuaikan bentuk gambar yang mereka buat dengan bentuk alam, tetapi sebenarnya tidaklah naturalisme semu atau belum sempurna.

f. Masa Penentuan

Masa ini dapat di tentukan apakah anak – anak tetap menaruh minat yang besar terhadap kegiatan menggambar.

### **C. Pembelajaran Kemampuan Motorik Halus dengan Metode Membatik**

Media yang peneliti gunakan adalah tisu. Membatik dapat meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak, dalam kegiatan membatik ini sama saja dengan kegiatan menggambar. Hanya saja kegiatan membatik disini dengan menggunakan media tisu dan spidol. Kegiatan membatik mengenalkan anak bahwa media menggambar / membatik tidak hanya menggunakan kertas atau buku gambar saja tapi juga dapat menggunakan media – media yang lain seperti halnya media tisu. Hal ini dapat menciptakan dan merangsang daya motivasi bagi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena ketertarikan anak terhadap media.

1. Alat dan bahan

- a. Tisu.
- b. Spidol dengan berbagai warna.

## 2. Prosedur

- a. Kondisikan anak sebelum kegiatan di mulai agar suasana kelas menjadi lebih tertib.
- b. Ajak anak untuk melakukan gerakan fisik motorik seperti gerak dan lagu.
- c. Berikan relaksasi atau penenangan setelah melakukan gerak.
- d. Guru memperkenalkan anak dengan media membatik yaitu tisu dan spidol.
- e. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang fungsi/media tisu itu.
- f. Guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan kepada siswa yaitu kegiatan membatik, sebelumnya guru mendemonstrasikan cara membatik dengan menunjukan bagaimana melipat tisu dan cara memegang spidol yang benar, guru mengarahkan cara membatik kemudian menunjukan gambar yang sudah jadi. anak untuk melipat tisu dengan perlahan menjadi bentuk persegi dengan cara tisu di lipat sebanyak 2 kali lipatan.
- g. Arahkan anak untuk memegang spidol dengan benar dan mengambil warna spidol yang di inginkan oleh anak.
- h. Arahkan anak cara memegang spidol pada saat membatik dengan posisi jari tangan yang benar.
- i. Beri motivasi pada anak dengan cara mendemonstrasikan bagaimana cara membatik dan memegang spidol dengan posisi jari yang benar.
- j. Bebaskan anak untuk berkreasi dalam membatik.

### 3. Assesmen

Berikan kesempatan pada anak untuk mengespresikan karya membatiknya dalam bentuk gambar.

Beri pertanyaan sebagai berikut :

- a. Anak di beri pertanyaan bagaimanakah cara memegang spidol yang benar.
- b. Gambar apa saja yang ada di tisu ini.
- c. Warna apa saja yang digunakan.

## D. Pedoman Penilaian

### 1. Prosedur penilaian

Samsudin (2008: 68) guru melaksanakan penilaian dengan mengacu dalam kemampuan (indikator) yang hendak di capai dalam satuan kegiatan harian, yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan penilaian sehari hari guru menilai kemampuan semua anak yang hendak di capai seperti yang telah di programkan dalam satuan kegiatan harian (SKH).

Cara pencatatan hasil penilaian harian dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Catatlah hasil penilaian perkembangan anak pada kolom penilaian di satuan kegiatan harian (SKH)
- b. Anak yang belum mencapai indicator seperti yang di harapkan dalam SKH atau dalam melaksanakan tugas selalu di bantu guru, maka dalam kolom penilaian dituliskan nama nama anak dan diberi bulatan kosong (o).
- c. Anak yang sudah melebihi indikator dalam SKH atau mampu melaksanakan tugas tanpa batuan secara tepat/ cepat/ lengkap/ benar maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan tanda bulatan penuh ( )
- d. Jika semua anak menunjukkan kemampuan sesuai indicator yang tertuang SKH maka pada kolom penilaian dituliskan nama semua anak dengan tanda ( ).

- e. Hasil catatan penilaian yang ada dalam satuan kegiatan harian di rangkum dan di pindahkan ke dalam satu format rangkuman penilaian yang mencakup bulanan dan semesteran.

Depdiknas kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004 (Retnaningdiastuti, 2005: 3).

1. Guru melaksanakan penilaian dengan mengacu pada kemampuan (indikator) yang hendak dicapai dalam satu tahun kegiatan yang direncanakan dalam waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilain yang telah ditentukan. Penilain dilakukan seiring dengan kegiatan belajar, guru tidak secara khusus melaksanakan penilaian, tetapi ketika pembelajaran dan kegiatan bermain berlangsung guru dapat sekaligus melaksanakan penilaian. Dalam melaksanakan penilaian sehari – hari guru menilai kemampuan (indikator) yang hendak dicapai seperti yang telah diprogramkan dalam suatu kegiatan sehari – hari (SKH).
2. Hal – hal yang harus dilakukan oleh guru sebagai bahan penilaian adalah sebagai berikut:
  - a. Nama anak yang belum dapat mencapai indicator yang harapkan dalam SKH.
  - b. Kebiasaan prilaku anak yang belum dengan yang diharapkan.
  - c. Kejadian atau peristiwa yang penting yang terjadi pada hari itu.
3. Cara pencatatan hasil penilaian harian dilaksakan sebagai berikut:
  - a. Catatan hasil penilaian perkembangan anak pada satuan kegiatan harian (SKH)
  - b. Anak yang prilakunya belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan belum dapat memenuhi indicator seperti yang diharapkan dalam SKH, pada kolm dituliskan nama anak dan tanda lingkauran kosong ( ).
  - c. Anak yang prilakunya melebihi yang di harapkan dalam indicator dalam SKH ;pada kolom ditulis nama anak dan lingkaran penuh ( ).
4. Pencatatan dalam penelitian diformat rangkuman penilaian bulanan dapat dilaksanakan sebagai berikut: dari hasil catatan penilaian dalam SKH dalam waktu kurang lebih satu bulan dirangkum penilaian anak didik TK.
5. Pengisian format rangkuman penilaian akhir dilaksanakan sebagai berikut:
  - a. Anak yang berdasarkan catatan penilaian dalam SKH selama kurang lebih satu bulan mencapai kemampuan dasar dan pembentulkan prilaku cenderung menonjol positif maka pada kolom yang tersedia tanda lingkaran penuh digunakan menunjukkan bahwa anak mampu melaksanakan tanpa bantuan guru.
  - b. Anak yang berdasarkan catatan prilaku dalam SKH selama satu bulan pencapaian kemampuan dasar cenderung menonjol, negative/ belum tercapai di beri tanda ( ).
  - c. Bagi anak yang tidak ada catatan kosong tentang pencapaian kemampuan dasar dan pembentukan prilaku pada kolom penilaian

perkembangan anak dalam SKH selama lebih satu bulan diasumsikan anak lebih menguasai yang di programkan guru dan perilaku baik diberikan tanda cek list ( ). Tanda cek list digunakan untuk menunjukkan anak menyelesaikan sedikit bantuan guru.

## 2. Kriteria keberhasilan

Sumantri (2005: 143) mengemukakan bahwa ketrampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot – otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat – alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain – lain.

Hal yang sama juga di kemukakan oleh Mahendra (dalam: Sumantri 143) ketrampilan motorik halus ( fine motor skill) merupakan ketrampilan – ketrampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot – otot kecil / halus untuk mencapai pelaksanaan ketrampilan yang berhasil.

Magil (dalam: Sumantri 143) ketrampilan ini melibatkan koordinasi neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhalinya ketrampilan ini. Ketrampilan jenis ini sering di sebut sebagai ketrampilan yang memerlukan koordinasi mata – tangan (hand – eye coordination) menulis, menggambar, bermain piano.

Desmita (2010: 129) mengemukakan bahwa usia 3 tahun anak dapat berjalan dengan baik dan di usia 4 tahun anak hampir menguasai berjalan orang dewasa, usia 5 tahun anak sudah trampil menggunakan kakinya untuk berjalan dengan berbagai cara seperti maju dan mundur, jalan cepat dan pelan – pelan, melompat dan berjingkrak, berlari kesana kemari, memanjat dan bervariasi anak usia 5 tahun juga dapat melakukan tindakan – tindakan tertentu secara akurat seperti menyeimbangkan badan diatas satu kaki, menangkap bola dengan baik, melukis mnggungting dan melipat kertas.

Dengan memodifikasi pengertian diatas maka dapat disimpulkan kriteria keberhasilan kemampuan motorik halus dalam kegiatan metode membuat adalah sebagai berikut :

- a. Dapat melipat tisu dengan rapi.
- b. Kelenturan jari tangan.
- c. Koordinasi mata dan tangan.

d. Membuat titik – titik.

Keterangan :

- a. Dapat melipat tisu dengan rapi artinya anak dapat melipat tisu menjadi bentuk persegi dengan rapi.
- b. Kelenturan jari tangan artinya anak dapat menggerakkan jarinya dengan lentur dan tidak kaku pada saat kegiatan membuat.
- c. Koordinasi mata dan tangan artinya jika anak sudah bisa berkonsentrasi pada saat membuat.
- d. Membuat garis dan titik artinya jika anak sudah dapat membuat garis dan titik – titik pada saat kegiatan membuat.

Tabel 2.1. Indikator kemampuan motorik halus dalam membuat

Indikator	Keterangan		
1. Melipat tisu dengan rapi.		★	
2. Kelenturan jari tangan.			
3. Koordinasi mata dan tangan			
4. Membuat titik – titik			

Keterangan :

Simbol    artinya kemampuan anak kurang

Simbol    artinya kemampuan anak baik

Simbol    artinya kemampuan anak cukup

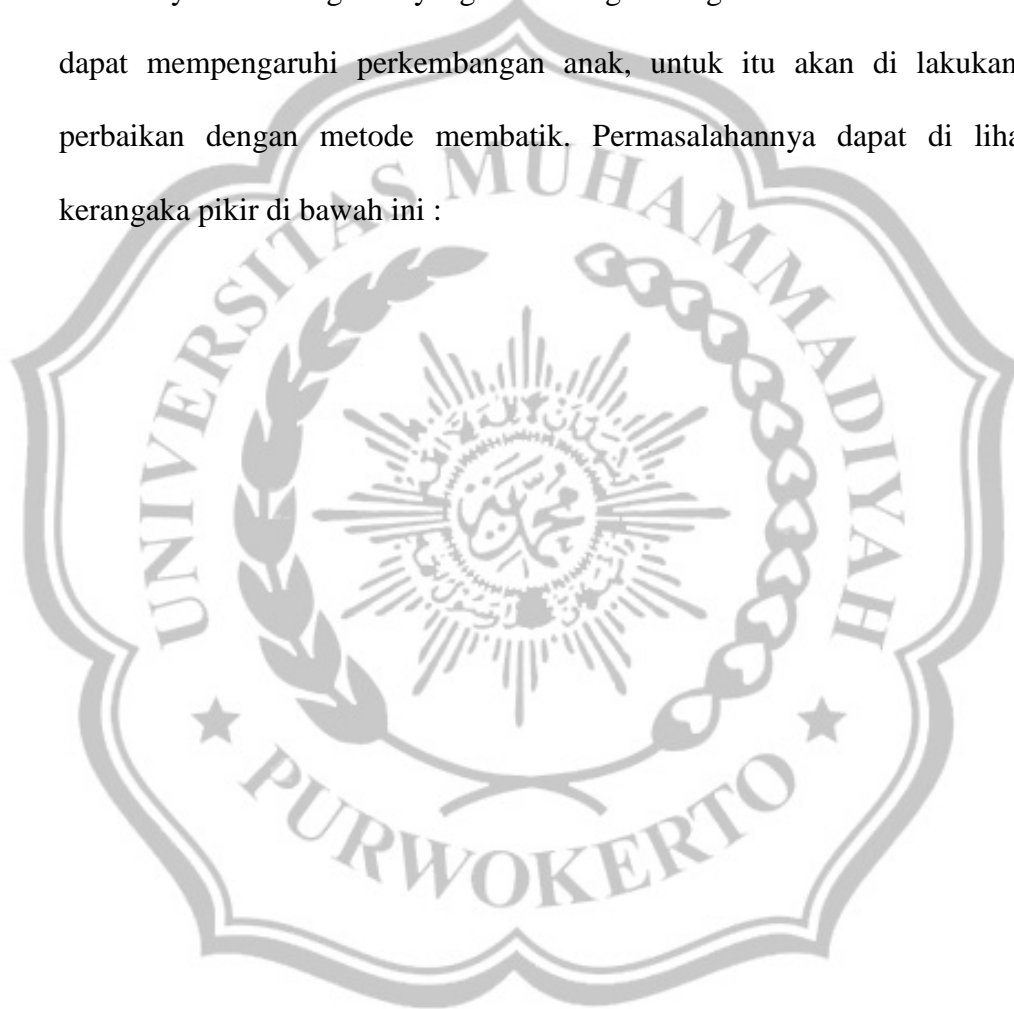
Metode membatik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa kelompok B TK Pertiwi Tlahab Lor Semester genap Tahun 2010/2011 dapat dikatakan berhasil jika mencapai 80% sampai dengan 95% dari keseluruhan jumlah anak dalam kelas sudah menguasai materi yang diajarkan dan kemampuan motorik halus anak sudah meningkat dan memenuhi indikator seperti diatas.

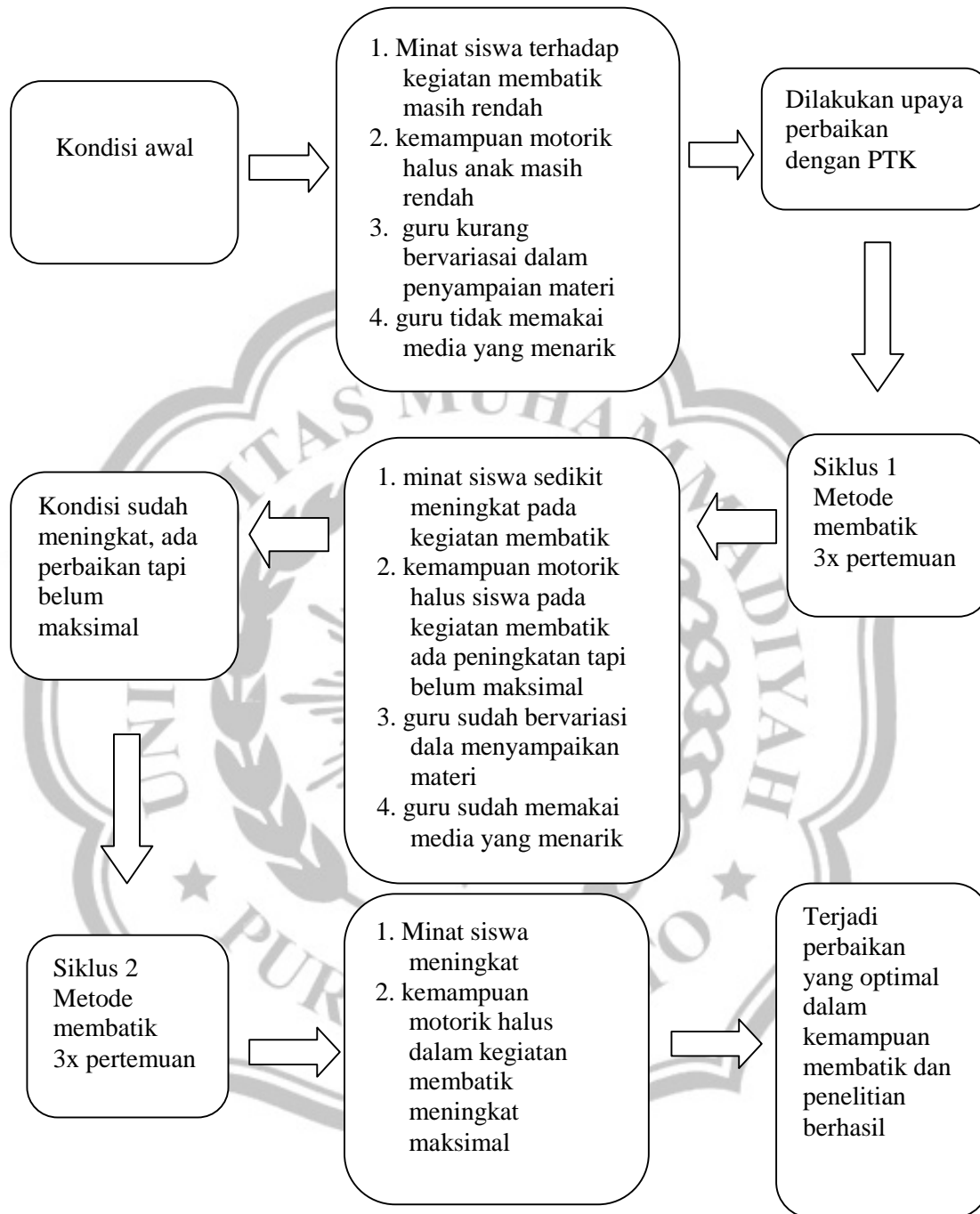
#### **E. Hubungan antara Metode Membatik dengan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Didik Semester Genap TK Pertiwi Tlahab Lor**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. membatik adalah membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menorehkan malam pada kain. Berdasarkan pengertian diatas diambil kesimpulan metode membatik adalah suatu cara membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menorehkan malam pada kain. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan gerakan jari jemari tangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode membatik apabila dilaksanakan dengan cara yang benar dan pemakaian media secara tepat dalam kegiatan pembelajaran akan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus bagi anak dengan demikian metode membatik berkaitan dengan meningkatkan kemampuan motorik halus

## **F. Kerangka Pikir**

Kegiatan pembelajaran di TK Tlahab Lor pada kondisi awalnya sangat rendah hal ini dapat di amati ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Khususnya ketika kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan anak, untuk itu akan di lakukan upaya perbaikan dengan metode membatik. Permasalahannya dapat di lihat pada kerangka pikir di bawah ini :





### G. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disusun hipotesis tindakan sebagai berikut **“Optimalisasi metode membatik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa kelompok B TK Pertiwi Tlahab Lor kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.”**

